

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Perangkat pragmatik dalam berkomunikasi baik dalam ruangan maupun di luar ruangan yaitu perangkat pragmatik konteks linguistik, konteks situasi dan kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa sudah baik. Perangkat pragmatik tersebut terlihat dari penggunaan bahasa dalam bertanya, menjawab, berargumentasi, peringatan untuk masuk ke kelas dan mengingatkan jam pelajaran sudah selesai juga sudah baik. Kemampuan mahasiswa menempatkan bahasa sudah sesuai dengan konteks linguistik, situasi dan kesantunan berbahasa. Hanya sebagian mahasiswa yang kurang mampu menempatkan bahasa pada konteks situasi yaitu konteks non formal seharusnya menggunakan konteks formal. Komunikasi yang belum sesuai dengan konteks situasi terlihat saat berdiskusi dengan teman. Sedangkan saat berkomunikasi dengan dosen, baik bertanya membantah dan mengingatkan sudah baik. Teknik mahasiswa menggunakan bahasa untuk memenuhi syarat kesantunan berbahasa yaitu dengan membuat pilihan atau pertanyaan, menyampaikan salam, meminta maaf, meminta izin menggunakan pilihan kata yang bermakna berlebihan, serta menggunakan bahasa yang berpotensi merendahkan, penggunaan kata *salam pembuka*, *mohon izin*, dan *minta maaf* selalu digunakan mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen. Kata-kata tersebut digunakan untuk mewujudkan komunikasi

yang santun.

2. kemampuan interpersonal mahasiswa sudah baik. Sebagian besar mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal cukup. Kekurangan yang dilakukan mahasiswa yaitu mengolah bahan bacaan dari internet untuk menjadi bahan makalah. Akibat kekurangan tersebut, mahasiswa kurang mampu menyajikan makalah dengan baik. Ketidakmampuan mahasiswa menyajikan materi makalah dengan baik berdampak pada penyampaian makalah kurang menarik, tidak mampu menguasai pendengar, rasa percaya diri kurang, serta penggunaan bahasa yang tidak efektif serta nada suara atau kejelasan suara juga terganggu. Namun jika dikaitkan dengan unsur interpersonal berupa sikap sebagai pendengar, keterbukaan, empati, rendah hati, respek, sudah terpenuhi dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode diskusi kelompok. Mahasiswa sudah mampu menjadi pendengar yang baik saat diskusi. Rasa empati dilakukan saat mereka memberi pertanyaan yang tidak menyulitkan bagi temannya untuk menjawab. Rasa keterbukaan dilakukan saat menjawab pertanyaan dengan cara meminta bantuan teman satu tim untuk mempertegas jawaban. Rendah hati dilakukan dengan cara berusaha untuk tidak menyinggung perasaan teman dalam menjawab. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan menyinggung perasaan orang lain (teman) saat diskusi di luar tema pembelajaran. Kepedulian mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar saat diskusi kelompok terlihat saat membantu teman dalam menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan yang tidak sulit agar pemakalah mudah menjawab pertanyaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan interpersonal, maka bahan bacaan yang akan dibuat berupa modul mata kuliah pragmatik. Modul mata kuliah pragmatik berisikan 1) pragmatik, 2) konteks linguistik dan konteks situasi, 3) tindak tutur, 4) maxim percakapan, 5) kesantunan berbahasa, 6) keterampilan berbicara, 7) komunikasi interpersonal, 8) komunikasi individual.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adapun implikasi secara teoritis dan praktis dapat diuraikan di bawah ini.

### 1. Implikasi Teoritis

1. Penerapan pembelajaran perangkat pragmatik dalam kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah pragmatik di Universitas Asahan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Penggunaan perangkat pragmatik dalam bertanya, menjawab, berargumentasi, dan menyampaikan pesan dalam situasi formal dan non formal sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh mahasiswa Universitas Asahan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sudah mendapatkan materi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah pragmatik. ,
2. Pembelajaran keterampilan interpersonal belum diperoleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Asahan. Dalam rancangan pembelajaran semester (RPS) tidak

tercantum topik keterampilan interpersonal. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan interpersonal mahasiswa dalam berbicara pada kegiatan belajar mengajar mata kuliah pragmatik. Kurangnya keterampilan interpersonal mahasiswa tergambar lewat diskusi kelompok yaitu kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai audiens dan penguasaan bahan.

3. Pembelajaran pragmatik belum memiliki bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan perangkat pragmatik dan keterampilan interpersonal. Mahasiswa masih mengandalkan bahan dari internet. Dalam kegiatan belajar mengajar dosen hanya berpatokan pada rancangan pembelajaran semester (RPS). Dengan adanya bahan bacaan berupa modul diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar pragmatik, terutama materi perangkat pragmatic dan keterampilan interpersonal.

## **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi dosen dan mahasiswa dalam menyusun pembelajaran dan rancangan pembelajaran semester. Pemanfaatan modul dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa sebagai calon guru. Di samping itu, pemanfaatan modul dapat memudahkan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah pragmatik

### 5.3 Saran

1. Dalam penyusunan rancangan pembelajaran semester (RPS) mata kuliah pragmatik, sebaiknya dosen dapat mempertajam materi perangkat pragmatik dan memasukkan topik keterampilan interpersonal.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, guna meningkatkan program pendidikan yang berkualitas di Universitas.
3. Penyajian modul dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat diuji cobakan sebagai bahan ajar yang unggul dalam menciptakan mahasiswa yang berkualitas.

